

# Analisis *Framing* Terhadap Pemberitaan *Head Of Agreement* (HoA) Divestasi 51 Persen Saham Freeport Oleh Pemerintah Pada Media Daring

Ongq Rifaldy Litualy, Ido Prijana Hadi, Fanny Lesmana  
Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya

*Qko91pynochyo@gmail.com*

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *framing* media dalam memuat tulisan media daring Tempo.co, Kompas.com, detikcom, Okezone.com, Viva.co.id dan Republika *online* tentang *Head of Agreement* Divestasi 51 persen Saham Freeport oleh Pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ke enam media daring tersebut memiliki cara pandang (*angle*) yang berbeda.

Tempo.co, Kompas.com, detikcom, dan Okezone memiliki *framing* yang sama yaitu, mengandung nilai nasionalisme dari upaya pemerintah pada *Head of Agreement* divestasi 51 persen saham Freeport. Sedangkan Viva.co.id dan Republika *Online* menampilkan *framing* keinginan masyarakat Papua yang tidak ingin Freeport melanjutkan pertambangan di tanah Papua, adapun juga *frame* berita tentang dugaan permainan uang "hengki pengki", serta beban negara dalam hutang yang terus bertambah dan tekanan dollar terhadap rupiah.

## Kata Kunci:

media daring, berita, Republika *Online*, Tempo.co, Kompas.com, Viva.co.id, detikcom, dan Okezone *Head of Agreement*, Freeport, Divestasi 51 persen Saham, Analisis *Framing*, Pan-Kosicki.

## Pendahuluan

Peristiwa yang menjadi fokus penelitian ini adalah, peristiwa *Head of Agreement* divestasi 51 persen Freeport yang dilakukan antara pemerintah dan PT Freeport (McX) pada Kamis 12 Juli 2018. Menjadi menarik tindakan penandatanganan *Head of Agreement* (HoA) ini adalah kesepakatan keduanya yang menjadi perbincangan banyak kalangan, karena tidak termasuk dalam NAWACITA Presiden Joko Widodo, dan kesepakatan ini dilakukan di tengah tahun politik.

*Head of Agreement* menurut Hukum Bisnis adalah sebuah perjanjian pendahuluan dengan bentuk penandatanganan yang tidak mengikat. Melalui peristiwa tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan bentuk analisis *framing*. Subjek dari penelitian ini adalah media daring yang memuat pemberitaan *Head of Agreement* divestasi 51 persen saham Freeport oleh pemerintah sejak Kamis, 12 Juli 2018 hingga akhir Juli 2018.

Media daring yang menjadi sasaran penelitian ini adalah detikcom, Tempo.co, Kompas.com, Okezone, Viva.co dan Republika *Online*. Dengan memilih sebanyak dua artikel berita pada masing-masing media tersebut, peneliti melakukan analisis *framing* dengan metode Pan-Kosicki. Berikut media dan artikel yang menjadi fokus utama penelitian ;

**Tabel 1**  
**Daftar Berita yang Menjadi Fokus Penelitian**

Media/Tanggal Pemberitaan	Judul Berita
Viva.co .id 17 Juli 2018, 22:22 WIB	“ Fahri tuding pengumuman Freeport dipaksakan demi politik”
Viva.co.id 18 Juli 2018, 01:30 WIB	“Rocky Gerung sebut HoA Freeport bagai Hoax”
Kompas.com 17 Juli 2018, 15:04 WIB	“Genggam 51 persen saham Freeport, berapa potensi pendapatan Indonesia ?”
Kompas.com 17 Juli 2018, 13:57	“Memahami <i>Head of Agreement</i> dalam proses divestasi saham Freeport”
Detik.com 18 Juli 2018, 08:40	Fakta dibalik pulangnya 51% saham Freeport ke Pemerintah RI”
Detik.com 18 Juli 2018, 07:00	“Negosiasi Panjang Freeport dan Kemiskinan di Papua”
Tempo.co.id 18 Juli 2018, 08:40	“JK Jelaskan alasan divestasi saham 51 persen”
Tempo.co.id 12 Juli 2018, 07:00	“Negosiasi Panjang Freeport, RI Akhirnya Kuasai 51 Persen Saham”
Okezone 12 Juli 2018, 19:53 WIB	“Sepakat! Divestasi Saham PT Inalum di PT Freeport Indonesia 51%”
Okezone 17 Juli 2018, 14:30 WIB	“ Divestasi 51% Saham Freeport Masih Bisa Batal? Ini Penjelasan Sri Mulyani ”
Republika 12 Juli 2018, 18:03 WIB	“Sah, Pemerintah Beli Saham Freeport Senilai Rp 53,9 Triliun”
Republika 24 Juli 2018, 01:00 WIB	“Inalum : Divestasi Freeport Seluruhnya Dibiayai Utang Asing”

**Sumber : Olahan Penulis (2018)**

Dari pemberitaan tersebut, peneliti melihat bahwa media dalam pemberitaan ini seakan memiliki agenda khusus seperti yang diberitakan Sobur (2012), bahwa media selalu memberikan kebingungan bagi masyarakat ketika lebih mengangkat sebuah peristiwa dan melupakan peristiwa lain. Bulan Juli 2018 merupakan pertengahan dari tahun politik, karena pada saat tersebut pemilihan kepala daerah serentak baru saja dilangsungkan, dan bahkan masih banyak permasalahan sengketa Pilkada pada bulan Juli 2018 tersebut. Namun media langsung menoleh ke peristiwa *Head of Agreement* dan menjadi headline seketika di media daring.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti ingin melihat bagaimana media membentuk *frame* dari pemberitaan *Head of Agreement* divestasi 51 persen saham Freeport oleh pemerintah. Eryanto (2002) mengandaikan *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku yang membimbing individu dalam membaca realitas. Dalam proses *framing*, wartawan menafsirkan, menyeleksi informasi, menyusunnya, menonjolkan bagian tertentu dan merangkainya dalam bentuk berita untuk dibaca audiens (Sobur, 2004. P, 162).

Penelitian ini menggunakan metode *framing* berdasarkan model analisis Pan-Kosicki. Sobur (2004 : p.175) menyatakan bahwa dalam model *framing* Pan-Kosicki, makna atau *frame* suatu realitas dapat dianalisis melalui empat bagian struktural suatu teks atau berita. Pan dan Kosicki (1993) menyebutkan bahwa keempat bagian tersebut adalah sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Sintaksis dilihat dari bagan berita yang terdiri dari judul, *lead*, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan dan penutup. Skrip dilihat dari kelengkapan berita, cara bercerita, urutan peristiwa dan kelengkapan informasi yang ada dalam berita (5W+1H) sementara tematik melihat dari kalimat, paragraf serta hubungan antara bagan – bagan tersebut. Yang terakhir, retorik berhubungan dengan hal-hal seperti diksi, idiom, foto dan grafis yang digunakan dalam berita (Sobur, 2004 : p.175 – 176).

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu bagaimana *framing* media daring Tempo.co, Kompas.com, detikcom, Okezone, Viva.co.id dan Republika *Online* dalam menulis peristiwa *Head of Agreement* divestasi 51 persen saham Freeport oleh pemerintah.

## Tinjauan Pustaka

### Teori Analisis *Framing*

Mulyana dalam Eriyanto (2002, p.xi) menyatakan bahwa wartawan media massa cenderung memilih seperangkat tertentu yang berimplikasi bagi pemilihan judul berita, struktur berita dan keberpihakannya pada seseorang atau sekelompok orang meskipun keberpihakannya tersebut sering bersifat subtil dan tidak sepenuhnya disadari. Media menyeleksi, menghubungkan dan menonjolkan peristiwa sehingga makna dari peristiwa lebih mudah menyentuh dan diingat oleh khalayak (Susilo dan Wasburn dalam Eriyanto, 2002, p.67). Di sini media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas

(Eriyanto, 2002, p.23). Dengan merangkai fakta, menonjolkan informasi tertentu dan mengabaikan informasi lainnya, maka jelaslah peran media dalam menghasilkan konstruksi realitas atas sebuah realitas di masyarakat (Eriyanto, 2002, p22).

### **Model Framing Pan-Kosicki**

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam Eriyanto (2002, p.68) menyatakan bahwa analisis *framing* adalah sebuah strategi konstruksi dan memproses berita. Menurut Pan dan Kosicki dalam Eriyanto (2002, p.252 – 253), terdapat dua konsepsi dari *framing* yang saling berkaitan yaitu konsep psikologi dan konsep sosiologi. Konsep sosiologi berhubungan dengan bagaimana seseorang mengolah informasi pada skema tertentu, sedangkan konsep psikologi berhubungan dengan bagaimana konstruksi sosial yang ada pada realitas tersebut Model *framing* Pan-Kosicki terdiri dari sintaksis, skrip, tematik dan retorik (Eriyanto, 2002, p.256 – 266).

## **Metode**

### **Konseptualisasi Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menggunakan metode Analisis *Framing* Pan-Kosicki. Dengan empat perangkat yang terdiri dari sintaksis, skrip, tematis dan retorik, model *framing* ini membedah naskah berita secara lebih rinci. Elemen – elemen sintaksis terdiri dari *headline*, *lead*, latar informasi, sumber dan penutup. Bagian – bagian tersebut disusun secara sistematis sehingga menjadi pedoman bagaimana sebuah fakta disusun (Eriyanto, 2002). Skrip berhubungan dengan kelengkapan berita, cara bercerita, urutan peristiwa dan kelengkapan informasi (5W + 1H) (Sobur, 2004, p.175), Struktur tematik identik dengan kalimat, paragraf dan hubungan antar bagian – bagian tersebut (Sobur, 2004, p.175). Sementara itu, retorik berhubungan dengan pemilihan kata yang bisa memberikan penekanan tertentu yang pada akhirnya akan berujung pada penonjolan aspek tertentu dalam sebuah berita (Nugroho, 1999).

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah media daring Tempo.co, Kompas.com, detikcom, Okezone, Viva.co.id dan Republika *Online* dengan topik pemberitaan peristiwa *Head of Agreement* divestasi 51 persen saham Freeport antara Pemerintah dan PT Freeport (McX).

Terkait peristiwa *Head of Agreement* divestasi saham Freeport tersebut, peneliti memilih dua buah berita dari Tempo.co, Kompas.com, detikcom, Okezone, Viva.co.id dan Republika *Online* seperti yang terdapat pada gambaran topik daftar berita tabel 1 diatas.

### **Analisis Data**



Dengan menggunakan model *framing* Pan-Kosicki yang terdiri dari empat unit analisis yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik, peneliti akan menganalisis dan membedah keempat teks berita yang ada di Ke dua belas artikel berita di enam media daring tersebut secara mendalam berdasarkan empat unit tersebut.

Pertama adalah sintaksis, dimana peneliti akan menganalisis berdasarkan *headline, lead*, latar informasi, kutipan, pernyataan dan penutup. Pada bagian yang kedua yaitu skrip peneliti akan melihat kelengkapan informasi yang ada dari berita berdasarkan unsur 5W+1H, deskripsi dan sejumlah latar informasi yang ada di dalam berita. Bagian yang ketiga adalah tematik. Peneliti akan menganalisis detail koherensi, bentuk kalimat dan kata ganti yang digunakan dalam pemberitaan tersebut. Sementara pada bagian yang terakhir yaitu retorik, peneliti akan meneliti penggunaan diksi, idiom, gambar/foto yang ada serta grafik yang digunakan dalam setiap berita yang dimuat.

## Temuan Data

**Sintaksis** pada bagian *Headline* dan *lead* terlihat media daring Tempo.co, Kompas.com, detikcom, Okezone ingin mengukuhkan Saham 51 persen Freeport telah resmi di nasionalisasi oleh pemerintah, padahal *Head of Agreement* merupakan perjanjian awal atau pendahuluan yang membahas syarat dari kesepakatan akhir. Sebaliknya media daring Viva.co.id dan Republika *Online* menuliskan *Headline* dan *Lead* yang mengarahkan pandangan pembaca bahwa ada upaya politik jelang kontestasi Pilpres 2019, sosok yang dijadikan headline dari Viva.co juga merupakan sosok yang berseberangan dengan pemerintah yaitu Fahri Hamzah dan Rocky Gerung. Republika menulis pada *headline* dan *Lead* seakan menyoroti poin isu hutang negara lewat upaya pemerintah melakukan peminjaman serta dampak tekanan dollar terhadap rupiah.

**Skrip** pada bagian ini, unsur yang paling dominan adalah unsur, *why* dan *how*, sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Stovall (2009,p.80) bahwa unsur *how* dan *why* berdampingan satu sama lain dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi pembaca. Diikuti dengan penonjolan unsur *who*, keempat media daring Tempo.co, Kompas.com, detikcom, Okezone sangat mendetailkan sosok Pemerintah yang kompak lewat Kementrian Keuangan, Kementrian BUMN, Kementrian ESDM dan Kementrian Lingkungan Hidup. Dengan mendetailkan unsur *who* tersebut, ke empat media seakan memberikan *frame* khusus aktor dibalik keberhasilan menguasai saham mayoritas Freeport. Begitupun dengan Viva.co dan Republika yang lebih menonjolkan unsur *who* dan *why* dibalik penulisan beritanya yang seakan menyindir peristiwa *Head of Agreement* divestasi saham Freeport tersebut.

**Tematik** menurut Ishwara (2005), dalam proses penulisan wartawan tentunya akan menyaring informasi untuk dimasukkan dalam beritanya. Pada Tempo.co,

Kompas.com, detikcom, Okezone, detail – detail yang menjadi fokus wartawan tentang Pemerintah lebih menonjol pada hal – hal yang berkaitan dengan perbandingan Kontrak Karya dan IUPK-OP serta keuntungan yang didapatkan negara di balik *Head of Agreement* divestasi saham Freeport tersebut. Sebaliknya, Media Viva.co.id dan Republika hanya mendetail pada isu muatan politik yaitu keterkaitan pihak asing (Amerika Serikat) dalam *Head of Agreement*. Viva.co.id bahkan memberikan sebuah tulisan dari keterangan Rocky Gerung yang menyebut bahwa *Head of Agreement* (HoA) tersebut adalah Hoax dan gambaran keinginan masyarakat Papua yang tidak menginginkan perpanjangan kontrak lewat HoA tersebut. Republika menyoroti detail peminjaman dengan hubungan hutang negara serta tekanan dollar terhadap rupiah.

**Retoris** penggunaan idiom, leksikon, gambar, foto dan grafis yang ada dalam ke dua belas berita media daring Tempo.co, Kompas.com, detikcom, Okezone, menguatkan dan mendukung penonjolan sosok pemerintah sebagai unsur utama meraih mayoritas saham Freeport (Nasionalisasi). Wartawan, dengan sedemikian rupa memberikan kesan yang ditimbulkan dari unsur - unsur retorik sehingga Pemerintah terlihat sebagai sosok yang sangat berperan penting terhadap sejarah kepemilikan mayoritas saham pertambangan emas terbesar di dunia tersebut.

## Analisis dan Interpretasi

Secara keseluruhan, Tempo.co membingkai upaya pemerintah dalam melakukan "*Head of Agreement*" sebagai bentuk **nasionalisasi**, namun Tempo.co juga mengkonstruksi pemberitaan "*Head of Agreement*" bahwa Indonesia masih belum memiliki kesiapan dalam mengelola pertambangan. Hal ini menunjukkan bahwa Tempo.co ingin menjelaskan bahwa akuisisi PT. Freeport Indonesia adalah langkah yang tepat, hanya saja sumber daya manusia di Indonesia masih sangat belum berpengalaman dalam mengelola serta memasarkan hasil tambang.

Media daring kompas.com dalam kedua pemberitaan, terlihat menyanjungkan tindakan pemerintah dalam melakukan "*Head of Agreement*" dengan menulis pendapatan negara, provinsi dan kabupaten tiap daerah dari bagi hasil divestasi saham PT Freeport Indonesia. Selain itu, Kompas.com mengkonstruksikan poin kelebihan Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK) lebih baik dari Kontrak Karya (KK). Melihat hal inilah, menurut peneliti Kompas.com seakan memiliki kedekatan dengan pemerintah.

Bingkai yang ingin ditampilkan detikcom terlihat jelas dengan menceritakan bahwa Papua seakan tersandera selama 50 tahun lamanya oleh Freeport, dan pada akhirnya Joko Widodo berhasil memulangkan kekayaan alam terbesar ke masyarakat Indonesia. Konstruksi ini merupakan cara media membuat pembaca agar melihat, jika keberhasilan kesepakatan *Head of Agreement* divestasi dapat menjadi jalan keluar bagi kemakmuran masyarakat Provinsi Papua. Struktur metafora yaitu penggunaan ungkapan “kail bukan ikan” dituliskan Kompas.com, untuk mengingatkan pemerintahan agar tetap memperhatikan proses pendidikan dan pembangunan sumber daya manusia di Papua. Pemerintah harus memberikan perhatian lebih karena Freeport erat dengan masyarakat Papua, maka sudah sewajibnya masyarakat dilibatkan untuk mengerti pengelolaan pertambangan hingga proses managerial ekstraksi dan pemasaran penjualan produk hasil tambang.

Okezone.com mbingkai *Head of Agreement* divestasi 51 persen saham sebagai sebuah tindakan positif dari pemerintah. Dengan menuliskan gambaran keuntungan dari mayoritas saham Freeport yang di dapatakan, serta menjelaskan syarat-syarat yang harus dipenuhi Freeport seperti pembangunan smelter, pembayaran pajak hasil produksi, deviden dan stabilitas penerimaan negara serta Papua. Media Okezone.com mengkonstruksikan bahwa PT. Freeport seakan telah sah dan sepatat mendivestasikan 51 persen saham, sedangkan *Head of Agreement* merupakan perundingan awal kesepakatan divestasi 51 persen saham Freeport.

Viva.co.id mengkonstruksikan pemberitaan dengan menulis tanggapan atau tudingan dan komentar pihak yang bersebarangan dalam upaya pemerintah melakukan “*Head of Agreement* ” divestasi 51 persen saham Freeport. Hal tersebut terlihat dari sosok Fahri Hamzah dan Rocky Gerung yang ditampilkan kedua berita media daring Viva.co.id, kedua sosok tersebut merupakan pihak golongan oposisi yang menentang pihak yang sedang berkuasa. Dengan menghadirkan kedua sosok tersebut, Viva.co.id mbingkai bahwa pentas “*Head of Agreement* ” divestasi 51 persen saham Freeport bernuansa politis demi citra

petahana atau incumbent Presiden Joko Widodo. Melalui pemilihan angle tersebut, tentunya arah media daring Viva.co.id terlihat mendekati pihak oposisi dalam corong pemberitaan.

Republika mengkonstruksi pemberitaan *Head of Agreement* divestasi 51 persen saham Freeport dengan menjelaskan bahwa pemerintah telah sah dalam memiliki 51 persen saham Freeport lewat *Head of Agreement*. Setelah menuliskan disahkan pengakuisisian 51 persen saham Freeport, Republika mengkonstruksi tulisan dengan melihat sindikasi pendanaan dalam jumlah besar yang harus dicari pemerintah untuk membayar divestasi saham. Jika media daring Okezone dan Kompas mengatakan “Bank menawarkan untuk membantu pendanaan,” Republika menulis “pemerintah harus berhutang kepada bank.” untuk mendanai 51 persen saham Freeport. Dengan jelas Republika seakan menyiratkan bahwa ditengah isu hutang pemerintah, pemerintah seakan digambarkan membebani negara dengan hutang yang lain untuk mendanai 51 persen saham Freeport. Penggunaan kalimat utang Asing yang dipakai Republika juga memiliki makna negatif terhadap kinerja atau upaya pemerintah. Menurut peneliti, Republika menuliskan hal ini untuk menyerang tindakan “*Head of Agreement*” pemerintah.

## Simpulan

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti, peneliti menemukan bahwa Tempo.co, Kompas.com, detikcom dan Okezone menuliskan poin positif tentang peristiwa *Head of Agreement* divestasi 51 persen saham Freeport oleh pemerintah. Berikut rangkuman yang ditemukan pada ke empat media daring tersebut ;

- Penekanan pada tercapainya divestasi serta penyebutan peningkatan kemakmuran Indonesia, masyarakat Indonesia, pemerintah provinsi/Kabupaten/Kota Papua lewat pendapatan, memberikan gambaran bahwa Tempo.co, Kompas.com, detikcom dan Okezone ingin menceritakan bahwa upaya pemerintah dalam



*Head of Agreement* divestasi 51 persen saham Freeport merupakan langkah nasionalisme.

- Tempo.co, detikcom dan Kompas.com juga membandingkan berita pada Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK) dengan perbandingan Kontrak Karya, hal ini menurut peneliti sebagai bentuk control yang dilakukan oleh Tempo.co dan Kompas.com agar masyarakat mengetahui transparansi yang tergambar lewat aturan tersebut sangat berbeda dan lebih berpihak kepada masyarakat Republik Indonesia dan bukan pada Freeport.

Media daring Viva.co.id dan Republika *online* memiliki warna tersendiri dalam pemberitaan *Head of Agreement* divestasi 51 persen saham Freeport oleh pemerintah. Berikut rangkuman peneliti berdasarkan analisis yang di dapatkan :

- Viva.co.id menampilkan dua sosok utama yang secara politik memiliki identitas yang berseberangan dengan pemerintah/petahana. Viva.co.id mengkonstruksi pernyataan Fahri Hamzah yang menuding adanya “kongkalikong” atau “hengki pengki” dibalik kesuksesan tercapainya pemberitaan *Head of Agreement* divestasi 51 persen saham Freeport oleh pemerintah.
- Republika *online* mengkonstruksi tulisan pemberitaan *Head of Agreement* divestasi 51 persen saham Freeport oleh pemerintah dengan memuat tulisan yang mengkonstruksi jumlah harga yang harus dibayarkan. Jumlah dana yang dipakai untuk pembayaran lewat peminjaman serta kurs tekanan dollar terhadap rupiah pada Juli 2018, dibingkai media daring Republika agar pembaca seakan melihat bahwa pemerintah terkesan boros dalam menggunakan dana lewat pinjaman (kaitan dengan hutang kas negara pemerintahan Joko Widodo).

Rangkuman tersebut disajikan peneliti dalam kesimpulan ini, sebagai gambaran adanya garis besar yang menjadi simbol ketidaksamaan arah media-media daring tersebut. Peneliti mendapatkan dua warna yang berbeda yang diseleksi media dalam menonjolkan aspek pemberitaan. Ideologi masing-masing media pun tercermin dari bagaimana pengemasan pemberitaan yang dimuat.

Pertanyaan kemudian, mengapa wartawan menonjolkan satu sisi dan menghilangkan sisi lain ? (Bimo Nugroho, Eryanto, Frans Sudiarsis, 2009. P, 23). Jawaban nya sekali lagi karena ideologi media tersebut.

## Daftar Referensi

- Bimo Nugroho, E. F. (2009). Politik Media Mengemas Berita. In *Politik media Mengemas Berita (Habibie dalam Pemberitaan)*. Jakarta 13120: Institut Studi Arus Informasi.
- C, J. S. (n.d.). Yayasan ANDI.
- Dewabrata, A. (2004). *Kalimat Jurnalistik*. Jakarta 10270: PT Kompas Media Nusantara.
- DKK, A. S. (1998). *Bagaiman Meliput dan Menulis Berita untuk Media Massa*. Yogyakarta 55281: Penerbit Kanisius.
- Harsoni, A. (2010). *Agama Saya adalah Jurnalisme*. Yogyakarta 55011: Penerbit Kanisius.
- Kontan, Dikky, S., Denny Riyadi, Restu Sinaga, Lisa Pease, Petrus Dabbu, . . . Agus Triyono. (2016, Februari). *Liputan Khusus Kontan Sejarah Freeport*. Retrieved from Liputan Khusus Kontan: <https://lipsus.kontan.co.id/v2/freeport>
- Kusuma, H. (2018, Juli Jumat). *Fakta di Balik Pulangnya 51% Saham Freeport ke Pemerintah RI*. Diambil kembali dari detikcom: <https://finance.detik.com/energi/d-4112337/fakta-di-balik-pulangnya-51-saham-freeport-ke-pemerintah-ri>
- MERRIAM WEBSTER. (2018, Desember). Retrieved from MERRIAM WEBSTER: <https://www.merriam-webster.com/>
- Natalyn, E. (2018, Juli Selasa). *Fahri Tuding Pengumuman Freeport Dipaksakan, Demi Politik*. Retrieved from Viva.co.id: <https://www.viva.co.id/berita/nasional/1055078-fahri-tuding-pengumuman-freeport-dipaksakan-demi-politik>
- Natalyn, E. (2018, Juli Rabu). *Rocky Gerung Sebut HoA Freeport sebagai Hoax*. Retrieved from Viva.co.id: <https://www.viva.co.id/berita/bisnis/1055110-rocky-gerung-sebut-hoa-freeport-bagai-hoax>
- Nugroho, B., Eryanto, & Frans, S. (1999). Politik Media Mengemas Berita. Jakarta 13120: Institut Studi Arus Informasi.
- Panuju, R. (2005). *Nalar Jurnalistik*. Malang, Jawa Timur: Bayumedia Publishing.

- Praktik, J. T. (2009). *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung 40252: PT Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, I. (2018, Juli Selasa). *Inalum: Divestasi Freeport Seluruhnya Dibiayai Utang Asing*. Retrieved from Republika.co.id: <https://republika.co.id/berita/ekonomi/korporasi/18/07/23/pcbo07382-inalum-divestasi-freeport-seluruhnya-dibiayai-utang-asing>
- Pratiwi, I. (2018, Juli Kamis). *Sah, Pemerintah Beli Saham Freeport Senilai Rp 53,9 Triliun*. Retrieved from Republika.co.id: <https://republika.co.id/berita/ekonomi/korporasi/18/07/12/pbr2pi383-sah-pemerintah-beli-saham-freeport-senilai-rp-539-triliun>
- Putra, A. D. (2018, Juli Selasa). *Genggam 51 Persen Saham Freeport, Berapa Potensi Pendapatan Indonesia?* Retrieved from Kompas.com: <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/07/13/150400726/genggam-51-persen-saham-freeport-berapa-potensi-pendapatan-indonesia->
- Putra, A. D. (2018, Juli Senin). *Memahami "Head of Agreement" dalam Proses Divestasi Saham Freeport*. Retrieved from Kompas.com: <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/07/17/135759826/memahami-head-of-agreement-dalam-proses-divestasi-saham-freeport>
- Sarwoko, T. A. (2007). *Inilah Bahasa Indonesia Jurnalistik*. Yogyakarta 55281: C.V Andi Offset.
- Setiati, E. (2005). *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Suhandang, K. (2004). *Pengantar Jurnalistik*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.
- Yuniarti, F. (2008). *EKSPEDISI TANAH PAPUA*. Jakarta 10270: Buku Kompas.

#### Sumber Web :

- 20D, d. (2018, Agustus). *Blak-Blakan Jonan di balik deal Freeport*. Retrieved from Youtube channel detikcom: <https://www.youtube.com/watch?v=EzS1r6p9Gr4>
- aMMIRULAH. (2018, Juli Rabu). *JK Jelaskan Alasan Divestasi Saham Freeport 51 Persen*. Retrieved from Tempo.co: <https://nasional.tempo.co/read/1108329/jk-jelaskan-alasan-divestasi-saham-freeport-51-persen/full&view=ok>
- Anugrah, D. (2017, Februari jumat). *Freeport di Papua ialah Warisan Daripada Soeharto*. Retrieved from Tirto.co.id: <https://tirto.id/freeport-di-papua-ialah-warisan-daripada-soeharto-cjrC>

- Bano, R. (2018, Juli 2018 Rabu). *detikcom*. Diambil kembali dari detikcom: <https://www.detik.com/>
- blkan, d. b. (2018, Juli). *blak-blakan 20D*. Retrieved from Youtube channel: [https://www.youtube.com/results?search\\_query=blak+blakan+budi+sadikin](https://www.youtube.com/results?search_query=blak+blakan+budi+sadikin)
- Chayani, D. R. (2018, Juli Kamis). *Negosiasi Panjang Freeport, RI Akhirnya Kuasai 51 Persen Saham*. Retrieved from Tempo.co: <https://fokus.tempo.co/read/1106280/negosiasi-panjang-freeport-ri-akhirnya-kuasai-51-persen-saham>
- Hartomo, G. (2018, Juli Selasa). *Divestasi 51% Saham Freeport Masih Bisa Batal? Ini Penjelasan Sri Mulyani*. Retrieved from Okezone: <https://economy.okezone.com/read/2018/07/17/320/1923489/divestasi-51-saham-freeport-masih-bisa-batal-ini-penjelasan-sri-mulyani>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. (2018, DESEMBER). Retrieved from KBBI: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Kontan. (2018, Juli Selasa). *Indocopper & Rio Tinto: siapa dan bagaimana mereka ngendon di Freeport Indonesia?* Retrieved from Kontan.co.id: <https://industri.kontan.co.id/news/indocopper-rio-tinto-siapa-dan-bagaimana-mereka-ngendon-di-freeport-indonesia>
- Kontan. (2018, Juli Jumat). *Skema hitungan participating interest Rio Tinto dan saham Freeport berbeda*. Retrieved from Kontan.co.id: <https://industri.kontan.co.id/news/skema-hitungan-participating-interest-rio-tinto-dan-saham-freeport-berbeda>
- Okezone. (2018, Juli Kamis). *Sepakat! Divestasi Saham PT Inalum di PT Freeport Indonesia 51%*. Retrieved from Okezone: <https://economy.okezone.com/view/2018/07/12/4/51641/sepakat-divestasi-saham-pt-inalum-di-pt-freeport-indonesia-51>